

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri Bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Kecamatan Pamarayan

Widyawati¹, Reni Febriani², Lisdianto Dwi Kesumahadi³

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi Universitas Pamulang

³Program Studi Manajemen Retail Universitas Banten Jaya

E-mail: dosen03354@unpam.ac.id ¹, renifebriani@unbaja.ac.id ², dosen03364@unpam.ac.id ³

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bank Sampah, Desa Pudar, Ecobrick, Pengelolaan Sampah, Sosialisasi Lingkungan Citation: Widyawati, Febriani, R., & Kesumahadi, L. D. (2026). Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Kecamatan Pamarayan. <i>JEMTRAMAS: Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat</i>, Volume 1(1), 22–31. Article History: Submitted: 00-00-0000 Revised: 00-00-0000 Accepted: 00-00-0000 Published: 31-01-2026	Kegiatan sosialisasi “<i>Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri</i>” yang dilaksanakan di Desa Pudar, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, bertujuan untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah akibat keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi mengenai pemilahan sampah, praktik pembuatan ecobrick dari limbah plastik, serta pengenalan konsep bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan sampah secara mandiri, serta antusiasme yang tinggi untuk menerapkan metode ecobrick dan berpartisipasi dalam program bank sampah. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan kecamatan, serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini dan diharapkan dapat memberikan solusi berkelanjutan terhadap permasalahan pengelolaan sampah di desa tersebut.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari pencemaran apapun. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga menjadi permasalahan terhadap lingkungan hidup. Salah satu masalah lingkungan yang paling mendapat sorotan dari pertumbuhan penduduk atau pengunjung suatu wilayah adalah sampah (Kawasan et al., 2020). Masalah lingkungan yang sering ditemukan adalah sampah yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan (Riswandani et al., 2023). Sampah rumah tangga merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap timbunan sampah di lingkungan masyarakat. Sebagian besar aktivitas rumah tangga, seperti memasak, belanja, dan konsumsi

harian menghasilkan sampah organik maupun anorganik yang seringkali tidak dikelola dengan baik.

Keberadaan sampah di tengah masyarakat terus meningkat, terutama jumlah sampah anorganik yang sulit terurai dan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan (Maslamah et al., 2021). Sampah kerap dianggap sebagai benda yang tidak berguna, tidak bernilai, mengotori lingkungan, membosankan, bahkan menjijikkan, sehingga sering dibuang secara sembarangan atau tidak pada tempatnya. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa penanganan yang tepat, maka dapat memicu permasalahan lingkungan yang serius. Jumlah sampah juga terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk (Budiman et al., 2022).

Sampah merupakan salah satu isu lingkungan utama yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Serang, Banten. Kabupaten ini menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah, terutama karena ketiadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) yang memadai. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah di berbagai titik, terutama di kawasan pedesaan seperti Desa Pudar. Akibatnya, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (pencemaran lingkungan) (Hasibuan, 2016).

Pengelolaan sampah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi upaya pengurangan serta penanganan sampah. Tata kelola sampah perlu dilaksanakan secara terpadu sejak dari sumber hingga tahap akhir, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, menjaga kesehatan lingkungan, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat (Subanti et al., 2024). Jumlah sampah rumah tangga di lingkungan RT terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas domestik masyarakat. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan, serta penurunan kualitas hidup warga. Kondisi ini semakin dirasakan di kawasan padat penduduk seperti perkampungan, di mana sistem pengelolaan sampah yang hanya bergantung pada petugas kebersihan sudah tidak lagi mencukupi (Fitria, 2025).

Desa Pudar, yang terletak di Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, merupakan salah satu daerah yang terdampak oleh masalah ini. Sebagai kawasan pedesaan, Desa Pudar menghadapi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, sehingga masyarakat kesulitan dalam menangani limbah rumah tangga mereka. Penumpukan sampah di wilayah ini tidak hanya mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga memicu risiko kesehatan, terutama akibat limbah yang menumpuk di pemukiman warga.

Sampah dan limbah rumah tangga merupakan dua elemen yang berbeda namun saling berkaitan dalam konteks lingkungan. Sampah rumah tangga meliputi sisa-sisa aktivitas domestik seperti plastik, kertas, dan sisa makanan, sementara limbah, terutama limbah berbahaya dan beracun (B3), mencakup zat-zat yang lebih berisiko seperti bahan kimia dari produk pembersih atau baterai. Jika kedua jenis limbah ini tidak dikelola dengan baik, dampaknya akan mencemari lingkungan dan berpotensi merusak ekosistem lokal, termasuk tanah dan air.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup di wilayah tersebut, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Serang berperan penting dalam memberikan edukasi dan solusi terkait pengelolaan sampah dan limbah. DLH melalui Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3, secara aktif mendorong upaya-upaya inovatif dan mandiri di tengah masyarakat untuk menangani masalah sampah, terutama di daerah yang

belum memiliki infrastruktur TPAS. Keterlibatan DLH dalam sosialisasi ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat partisipasi masyarakat.

Pengelolaan sampah secara mandiri menjadi solusi yang diharapkan dapat mengatasi masalah penumpukan sampah di Desa Pudar. Melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di masyarakat Desa Pudar, diajak untuk memahami cara-cara efektif dalam mengelola sampah rumah tangga, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, daur ulang, serta pembuatan kompos. Dalam kegiatan ini, pembicara dari Staff Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 DLH Kabupaten Serang, bersama dengan para akademisi memberikan materi terkait teknik pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan secara mandiri (Sulasminingsih et al., 2020; Zamzami Elamin et al., 2018). Diharapkan melalui sosialisasi ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga.

Dengan mengedepankan metode ini, diharapkan warga Desa Pudar dapat lebih mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka tanpa bergantung pada infrastruktur yang belum memadai.

METODE

Pelaksanaan diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh panitia melalui laman daring (*google meet*) dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang untuk membahas beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan. Adapun beberapa rincian tersebut adalah: (1) Penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, (2) Proses pemberkasan, (3) Tahapan peridzinan dan koordinasi kegiatan Bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang Banten (4) pendataan peserta sosialisasi yang akan turut serta dalam proses pelaksanaan, (5) Mengunjungi lokasi pelaksanaan untuk tahapan pengkondisian, (6) Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pengabdian dilaksanakan, (7) Tahapan pelaksanaan, (8) Review pelaksanaan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Pukul 09.00 WIB. Dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak Dua Puluh Lima (25) orang, dengan lokasi pelaksanaan yaitu di Aula Desa Pudar Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang Provinsi Banten – Indonesia.

Kegiatan sosialisasi “Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri” yang menggunakan beberapa metode pelaksanaan yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang efektif dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Pudar, Kecamatan Pamarayan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Partisipatif

Kegiatan ini menerapkan metode pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya mendengarkan materi dari narasumber, tetapi juga diminta untuk berkontribusi dalam sesi diskusi, berbagi pengalaman, serta memberikan masukan terkait permasalahan sampah di lingkungan mereka.



Gambar 1. Pendekatan Partisipatif Melibatkan Masyarakat

2. Presentasi dan Penyuluhan

Pembicara dari Staff Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Serang memaparkan materi tentang teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi cara pemilahan sampah organik dan anorganik, teknik daur ulang sampah, serta pembuatan kompos dari sampah rumah tangga. Selain itu, para akademisi yang terlibat juga turut memberikan panduan terkait pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan (Widyawati, 2024).



Gambar 2. Presentasi Penyuluhan oleh DLH Kabupaten Serang



Gambar 3. Presentasi Penyuluhan Oleh DPL/Narasumber

3. Demonstrasi Praktik

Demonstrasi Praktik Dalam sesi ini, para peserta diberikan kesempatan untuk melihat dan mengikuti langsung demonstrasi praktik pengelolaan sampah secara mandiri. Demonstrasi ini mencakup cara pemilahan sampah yang benar, pembuatan kompos dari sampah organik, teknik daur ulang untuk mengurangi limbah plastik, serta pembuatan *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan salah satu metode inovatif dalam daur ulang plastik, yaitu dengan memadatkan sampah plastik ke dalam botol plastik kosong, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang ramah lingkungan (<https://ecobricks.org/en/faqs.php>, 2024; Risma et al., 2022). Selain *ecobrick*, peserta juga diperkenalkan dengan konsep bank sampah, di mana sampah yang sudah dipilah dapat disetorkan untuk didaur ulang atau dijual, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dengan adanya demonstrasi ini, masyarakat dapat lebih memahami cara pengelolaan sampah yang dapat diterapkan sehari-hari di rumah masing-masing, baik melalui pembuatan kompos untuk sampah organik, *ecobrick* untuk limbah plastik, maupun partisipasi dalam bank sampah sebagai langkah keberlanjutan pengelolaan sampah (Muning Harjanti & Anggraini, 2020).



Gambar 4. Demonstrasi Terkait Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Mandiri



Gambar 5. Foto Bersama kegiatan

4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyuluhan dan demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah di lingkungannya. Narasumber dan DPL memberikan tanggapan serta solusi yang tepat agar masyarakat dapat langsung mengatasi permasalahan tersebut.

5. Pembagian Materi Edukasi

Pada akhir kegiatan, panitia membagikan materi edukasi dalam bentuk brosur dan leaflet kepada peserta. Materi ini berisi panduan praktis tentang pengelolaan sampah rumah tangga, daur ulang, serta informasi terkait program-program lingkungan yang dapat diakses oleh masyarakat. Pembagian materi ini bertujuan agar masyarakat dapat terus mempraktikkan apa yang telah dipelajari selama sosialisasi.

Dengan metode pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif, penyuluhan, demonstrasi, serta sesi diskusi, diharapkan masyarakat Desa Pudar dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah secara mandiri demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat (Asteria & Heruman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi “Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri” yang dilaksanakan di Desa Pudar, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang oleh Kelompok mahasiswa dan akademisi berhasil mencapai beberapa hasil yang positif. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat setempat yang antusias dalam mengikuti rangkaian acara. Berikut adalah hasil yang diperoleh serta pembahasannya:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat Desa Pudar tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar. Sebelum adanya sosialisasi, masyarakat belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Namun, setelah penyuluhan yang diberikan oleh Staff Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 dari DLH Kabupaten Serang dan DPL Ibu Widyawati, masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi penumpukan sampah di sekitar lingkungan mereka.

Pembahasan yang diangkat mengenai bahaya limbah B3 dan pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik juga membuka wawasan masyarakat bahwa limbah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan.

2. Penguasaan Teknik Pengelolaan Sampah

Melalui demonstrasi praktik langsung, peserta tidak hanya menerima materi secara teori tetapi juga mempraktikkan cara pemilahan sampah dan pembuatan ecobrick dari limbah plastik. Hasilnya, masyarakat mendapatkan keterampilan baru dalam mengelola sampah secara mandiri (Iswanjana et al., 2015). Ecobrick, yang merupakan metode memadatkan sampah plastik ke dalam botol plastik untuk dijadikan bahan bangunan, mendapatkan perhatian khusus dari peserta karena dapat menjadi solusi praktis dalam mengatasi limbah plastik di desa.

Selain ecobrick, pemahaman tentang bank sampah juga diperoleh masyarakat. Mereka mengetahui bahwa sampah yang telah dipilah dapat dijual atau didaur ulang melalui bank sampah, sehingga menciptakan peluang ekonomi sekaligus menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa peserta menyatakan minat untuk ikut serta dalam program bank sampah yang rencananya akan dikembangkan lebih lanjut oleh desa.

3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi dan Solusi

Sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pudar mulai menyadari peran mereka dalam pengelolaan sampah. Peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait cara terbaik mengelola sampah di lingkungan mereka yang belum memiliki TPAS. Narasumber memberikan solusi praktis, seperti mengumpulkan sampah plastik melalui bank sampah dan ecobrick.

Diskusi ini juga memunculkan ide untuk meningkatkan kerjasama antarwarga dalam pengelolaan sampah. Beberapa warga bahkan mengusulkan untuk membentuk kelompok warga yang bertanggung jawab atas pengelolaan bank sampah dan pengelolaan limbah plastik, sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan.

4. Antusiasme Masyarakat untuk Menerapkan Pengelolaan Sampah Mandiri

Setelah mendapatkan materi dan praktik, banyak peserta yang menunjukkan antusiasme untuk menerapkan teknik pengelolaan sampah di rumah masing-masing. Beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk memulai pemilahan sampah organik dan anorganik serta berkomitmen untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Naufal Hafizh, 2024). Mereka juga tertarik untuk memanfaatkan botol plastik yang ada di rumah untuk dijadikan ecobrick.

5. Rencana Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil diskusi, terdapat kesepakatan untuk menindaklanjuti kegiatan sosialisasi ini dengan langkah-langkah konkret. Desa Pudar berencana untuk bekerja sama dengan DLH Kabupaten Serang dalam pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, termasuk pengadaan fasilitas bank sampah dan pelatihan lanjutan tentang ecobrick. Selain itu, pembentukan kelompok pengelola bank sampah di tingkat desa juga sedang direncanakan untuk mengoptimalkan hasil kegiatan ini.

Permasalahan utama yang dihadapi Desa Pudar adalah keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, seperti ketiadaan TPAS yang mengakibatkan penumpukan sampah di berbagai titik. Kegiatan sosialisasi ini memberikan solusi alternatif dengan memanfaatkan metode pengelolaan sampah mandiri yang melibatkan pemilahan sampah, ecobrick, dan partisipasi dalam bank sampah.

hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga secara mandiri mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Desa Pudar, baik dari sisi peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, maupun partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat desa.

Ke depan, kegiatan PKM ini direncanakan untuk terus berlanjut melalui pendampingan berkesinambungan, penguatan kelembagaan bank sampah, serta pengembangan program ecobrick dan pemilahan sampah berbasis masyarakat. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, akademisi, dan instansi terkait, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang.



Gambar 6. Foto Bersama Masyarakat Desa Pudar

Dengan adanya komitmen bersama dan dukungan lintas sektor, Desa Pudar diharapkan mampu mengembangkan sistem pengelolaan sampah mandiri yang efektif, berwawasan lingkungan, serta memberikan nilai tambah secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model atau rujukan bagi desa-desa lain dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi “Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri” yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan akademisi di Desa Pudar, Kecamatan

Pamarayan, telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sampah, khususnya limbah rumah tangga, masyarakat mulai menyadari peran penting mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, teknik praktis seperti pemilahan sampah dan pembuatan ecobrick memberikan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi, serta komitmen untuk melanjutkan program pengelolaan sampah mandiri, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil menanamkan kesadaran dan dorongan untuk bertindak. Dengan adanya rencana pengembangan lebih lanjut, seperti pembentukan bank sampah dan pelatihan ecobrick, Desa Pudar diharapkan dapat menjadi percontohan bagi pengelolaan sampah yang berkelanjutan di wilayah Kabupaten Serang.

Kolaborasi antara masyarakat, DLH Kabupaten Serang, dan universitas melalui program KKM ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada keterlibatan dan inisiatif warga.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa syukur dan apresiasi yang sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Kelompok 20 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Banten Jaya Tahun 2024 atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam menginisiasi serta mengelola kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pudar beserta seluruh jajarannya, serta Kecamatan Pamarayan beserta jajarannya atas dukungan penuh dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang atas dukungan, arahan, dan kontribusinya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta penguatan program pengelolaan lingkungan di Desa Pudar

DAFTAR REFERENSI

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Maret*, 23(1), 136–141.
- Hasibuan, R. (2016). *Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*. 4(1).
- <https://ecobricks.org/en/faqs.php>. (2024, August). *How to Make an Ecobrick*. <https://Ecobricks.Org/En/Faqs.Php>.
- Iswanjana, I., Syafrudin, S., & Taruna, T. (2015). *Konsep Pengelolaan Sampah Mandiri Oleh Rukun Warga Dikota Yogyakarta*. 7(3), 73–78.
- Muning Harjanti, I., & Anggraini, P. (2020). *Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Jatibarang, Kota Semarang*. 17(2), 185–197.
- Naufal Hafizh, M. (2024, July 12). *ITB Kelola Sampah Mandiri, Konsistensi untuk Kampus Berkelanjutan*. <https://www.itb.ac.id/Berita/Itb-Kelola-Sampah-Mandiri-Konsistensi-Untuk-Kampus-Berkelanjutan/60964>. <https://www.itb.ac.id/berita/itb-kelola-sampah-mandiri-konsistensi-untuk-kampus-berkelanjutan/60964>

- Risma, T. N., Marheni, E., Alauddin, N. H., & Kusumandani, R. B. (2022). *Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik*. 4(3), 387–393.
- Sulasminingsih, S., Noegrahini, L., & Marlina, M. (2020). *Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. 3(1), 148–154.
- Widyawati, W. (2024, August 15). *Kelompok 20 KKM Unbaja Jalin Kolaborasi Dengan DLH Sosialisasikan Pengelolaan Sampah*. <https://bisnisbanten.com/kelompok-20-kkm-unbaja-jalin-kolaborasi-dengan-dlh-sosialisasikan-pengelolaan-sampah/>
- Zamzami Elamin, M., Nuril Ilmi, K., Tahrirah, T., Ahmad Zarnuzi, Y., Citra Suci, Y., Ragil Rahmawati, D., Kusumawardhani, R., Mahendra Dwi, D. P., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*. 10(4), 368–375.
- Budiman, Y. S., Taslim, S., & Huda, A. (2022). *Identifikasi Kecukupan Tata Kelola Sampah Di Kawasan Malioboro*. 1, 33–42.
- Fitria, T. N. (2025). *No Title*. 07(02), 7–16.
- Kawasan, D., Malioboro, W., Nadjih, D., Saputro, S., & Madani, M. (2020). *Identifikasi Jumlah dan Faktor Timbulan Sampah meskipun diiringi dengan penolakan dari juru parkir dan pedagang makanan di kawasan tersebut (Yaqin dan Rosiana Puspitasari 2017). tahapan selanjutnya berupa peningkatan jam operasional menjadi*. 5(1), 39–52.
- Maslamah, A., Sari, N., & Nurozi, A. (2021). *Sosialisasi bank sampah bagi ibu-ibu pkk di desa rejdani, sleman. Jurnal Mahasiswa FIAI-UII*, 3, 815–824.
- Riswandani, A., Hati, D. P., Widasari, F. A., & Ngazizah, N. (2023). *Peran Bank Sampah “ Bangkit Jaya ” Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah dan Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Purworejo*. 1, 51–54.
- Subanti, S., Slamet, I., Zukhronah, E., Sugiyanto, S., Susanto, I., & Sulandari, W. (2024). *Solusi Cerdas Pengelolaan Sampah Kepada Ibu-Ibu Pkk di RT 23, RW 06 Tlobongan Bentak, Sidoharjo, Sragen. J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 99–104.